

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI CHINESESKILL DALAM
PEMBELAJARAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA
MANDARIN HSK 1 PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA KHADIJAH
SURABAYA**

使用ChineseSkill应用对泗水Khadijah高中十二年级学生HSK一级汉语简单句造句学习的影响

Nadya Putri Pramesti
Universitas Negeri Surabaya
nadyaptr52@gmail.com

Cicik Arista
Universitas Negeri Surabaya
cicikarista@unesa.ac.id

Abstrak

Kurangnya model dalam penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik SMA Khadijah Surabaya mengalami hambatan dalam memahami proses penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi *ChineseSkill* dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin tingkat HSK 1 pada peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *True Experimental Design* berupa *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes (*Pre-Test* dan *Post-Test*), lembar observasi, serta angket respon peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya tahun ajaran 2024/2025, dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII-4 sebagai kelas eksperimen dan XII-5 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas pendidik pada kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 85,26% pada pertemuan pertama dan 89% pada pertemuan kedua. Sementara itu, aktivitas peserta didik mencapai 82% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 90,90% pada pertemuan kedua. Berdasarkan skala *Likert*, capaian tersebut dikategorikan “sangat baik” karena berada dalam rentang 81%–100%. Nilai rata-rata *Pre-Test* peserta didik kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan melalui aplikasi *ChineseSkill* adalah 35,14, sedangkan nilai rata-rata *Post-Test* setelah perlakuan meningkat menjadi 87. Analisis lebih lanjut menunjukkan hasil $t_0 = 4,32$ dengan $db = 69$. Apabila dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $0,05 = 1,67$, diperoleh hasil $(1,67 < 4,32)$, yang berarti hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *ChineseSkill* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Selain itu, respon peserta didik juga menunjukkan kategori “sangat baik”, dengan hasil angket berada pada kisaran 81%–100% menurut skala *Likert*.

Kata kunci: *ChineseSkill*, kalimat sederhana Bahasa Mandarin



摘要

教学媒介使用中缺乏范例，是导致泗水Khadijah高中学生在理解汉语简单句式构建过程中遇到障碍的重要因素之一。本研究旨在分析在泗水Khadijah高中十二年级学生学习HSK一级汉语基础句型造句过程中使用*ChineseSkill*应用的有效性。本研究采用定量研究方法，采用真实实验设计，即前测—后测对照组设计。研究工具包括测试（前测和后测）、观察表以及学生反馈问卷。本研究的总体为2024/2025学年泗水Khadijah高中十二年级学生，研究样本为十二年级4班（实验组）和十二年级5班（对照组）。研究结果表明，实验班教师在第一次教学活动中的参与率为85.26%，第二次教学活动中的参与率为89%。与此同时，学生参与率在第一次课堂中达到82%，并在第二次课堂中提升至90.90%。根据李克特量表，该成绩被归类为“非常优秀”，因为其得分处于81%-100%的区间。实验组学生在使用*ChineseSkill*应用进行干预前的预测试平均成绩为35.14分，而干预后的后测平均成绩提升至87分。进一步分析显示， t 值为4.32，自由度(df)为69。与显著性水平0.05对应的 t 分布临界值1.67相比，结果为 $(1.67 < 4.32)$ ，这表明拒绝原假设，接受备择假设。这证明了使用*ChineseSkill*应用对提升汉语简单句的表达能力具有显著的积极影响。此外，学生的反馈也显示出“非常好”的评价，问卷调查结果在李克特量表上处于81%-100%的区间。

关键词：*ChineseSkill*，简单中文句子

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing menjadi strategi penting dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Selain bahasa Inggris yang telah berfungsi sebagai bahasa universal dan menjadi keterampilan wajib, bahasa Mandarin kini juga menempati posisi yang semakin berpengaruh, seiring dengan meningkatnya jumlah penutur serta penggunaannya oleh hampir seperempat populasi dunia (Juan Christian, Lily Thamrin, 2021: 96). Bahasa memiliki fungsi esensial, bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium interaksi lintas budaya di tingkat global. Seiring dengan kemajuan pesat Tiongkok dalam berbagai bidang, minat pelajar untuk mempelajari bahasa Mandarin menunjukkan peningkatan signifikan sebagai bentuk respons terhadap perubahan dan kebutuhan global. Di Indonesia, ketertarikan peserta didik terhadap bahasa Mandarin semakin berkembang, didorong oleh peluang karier yang menjanjikan serta hubungan bilateral yang semakin erat antara Indonesia dan Tiongkok. Fenomena ini terlihat melalui penerapan bahasa Mandarin dalam kurikulum pendidikan serta meningkatnya jumlah lembaga kursus, baik di ranah formal maupun nonformal. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan tersebut, institusi pendidikan senantiasa berupaya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang relevan guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar (Irene, 2018: 2).

Sejalan dengan meningkatnya penggunaan bahasa Mandarin, berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) telah

memasukkan bahasa tersebut ke dalam kurikulum pembelajaran. Langkah ini mencerminkan kedudukan penting bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki relevansi tinggi di samping bahasa Inggris (Zakharia et al., 2014: 1). Meskipun demikian, proses pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kerap menghadapi berbagai tantangan, terutama disebabkan oleh tingkat kompleksitas bahasanya. Peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan menulis *Hànzì* (aksara Tionghoa), membaca *Hànyǔ Pīnyīn* (sistem transkripsi aksara Tionghoa ke huruf latin), serta menghafal *Shēngcí* (kosakata), yang semuanya memerlukan ketekunan dan pemahaman yang mendalam (Urip & Anggraeni, 2018).

Pada masa kini, masih banyak pendidik yang menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran konvensional dengan metode yang kurang interaktif. Pendekatan seperti ini sering kali menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara optimal (Pujiastutik, 2019: 26).

Alasan peneliti memilih peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada 12 Agustus hingga 29 November 2024. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa peserta didik mengalami beberapa

kendala dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Temuan ini diperkuat melalui analisis terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII masih kesulitan dalam menempatkan keterangan tempat secara tepat dalam struktur kalimat bahasa Mandarin. Kesalahan yang umum terjadi adalah penempatan kosakata yang terbalik atau tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Mandarin. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh interferensi bahasa ibu, di mana pola sintaksis bahasa Indonesia terbawa ke dalam konstruksi kalimat bahasa Mandarin. Interferensi tersebut muncul akibat perbedaan struktur gramatikal antara kedua bahasa, sehingga peserta didik cenderung menggunakan pola bahasa pertama dalam proses penulisan bahasa kedua (Mahmud & Rudiansyah, 2017: 355).

Selain faktor linguistik, metode pengajaran dan media pembelajaran juga memiliki peran dalam munculnya interferensi bahasa. Penerapan metode ceramah serta penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar di SMA Khadijah berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta didik terhadap struktur kalimat dalam bahasa Mandarin, sehingga mereka cenderung menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia yang telah lebih dikuasai sebagai acuan dalam berbahasa Mandarin (Masrur, 2012: 1). Dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin, dibutuhkan metode

pembelajaran yang bersifat inovatif dan menarik. Salah satu pendekatan yang memadukan aspek edukatif dan rekreatif adalah penggunaan metode *ChineseSkill*. Pada penelitian ini, aplikasi *ChineseSkill* dipilih sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman peserta didik dalam merangkai kalimat sederhana bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi *ChineseSkill* dalam Pembelajaran Penyusunan Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin HSK 1 pada Peserta Didik Kelas XII SMA Khadijah Surabaya”**. dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh aplikasi *ChineseSkill* dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana berbahasa Mandarin.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan penerapan aplikasi *ChineseSkill* terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin Mandarin peserta didik kelas XII 4 SMA Khadijah Surabaya. (2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan aplikasi *ChineseSkill* terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin peserta didik kelas XII 4 SMA Khadijah Surabaya. (3) Mendeskripsikan respon peserta didik kelas XII 4 SMA Khadijah Surabaya terhadap penggunaan aplikasi *ChineseSkill* dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

ChineseSkill

Menurut Handoko (2019: 2) *ChineseSkill* merupakan aplikasi pembelajaran interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar bahasa Mandarin bagi berbagai kalangan usia. Aplikasi ini mengintegrasikan unsur visual dan audio sebagai media utama untuk meningkatkan pemahaman pengguna secara interaktif. Materi yang disajikan mencakup pengenalan *pinyin*, sistem nada, kosakata, tata bahasa, serta penulisan huruf Hànzì, yang disusun secara bertahap dari tingkat dasar hingga lanjut.

Dengan menerapkan pendekatan gamifikasi, *ChineseSkill* menghadirkan pembelajaran berbasis permainan sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Fitur seperti latihan mendengarkan, pengenalan suara, serta panduan penulisan karakter membantu pengguna melatih keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis secara efektif. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi kuis dan latihan interaktif yang berfungsi menjaga motivasi belajar. Melalui pendekatan inovatif berbasis teknologi, *ChineseSkill* terbukti menjadi media pembelajaran yang efisien, menyenangkan, dan relevan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Mandarin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data numerik serta penerapan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 107). Teknik pengumpulan data biasanya dilakukan melalui survei, eksperimen, atau analisis data sekunder. Karena bergantung pada hasil pengukuran yang berbentuk angka,

analisis statistik menjadi komponen utama dalam menafsirkan temuan. Dengan demikian, metode kuantitatif memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena secara objektif berdasarkan data empiris yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013: 81) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan dasar generalisasi dalam penelitian. Populasi berperan sebagai sumber data utama yang dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga dapat berupa objek atau fenomena alam beserta sifat dan karakteristiknya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya.

Adapun sampel, menurut Amin et al., (2023: 16) merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan karakteristiknya dan menjadi sumber data utama penelitian. Sampel yang digunakan meliputi peserta didik kelas XII-4 dan XII-5 dengan total 71 peserta didik, terdiri atas 35 peserta didik pada kelas eksperimen dan 36 peserta didik pada kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada kesamaan mata pelajaran bahasa Mandarin yang diajarkan di keduanya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan serta sesuai dengan tujuan penelitian (Iba & Wardhana, 2023: 241). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tes, dan teknik angket.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana bagi peneliti dalam mengumpulkan data secara terarah dan sistematis. Pemilihan instrumen yang tepat memastikan data yang diperoleh bersifat akurat, lengkap, dan terstruktur, sehingga

mendukung proses analisis yang efisien (Marzuqi, 2014: 72). Instrumen ini memiliki peran strategis dalam menentukan metode serta prosedur pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga jenis instrumen utama, yaitu lembar observasi, lembar soal *pre-test* dan *post-test*, lembar angket.

Setelah seluruh data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan proses analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisisnya. Data yang diperoleh melalui observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diolah menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan menerapkan perhitungan persentase untuk memperoleh hasil yang terukur dan objektif (Riduwan & Sunarto, 2014: 23).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Setelah data dianalisis menggunakan rumus persentase, hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan persentase dalam tabel pengelompokan data skala Likert sebagai berikut:

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Menurut Arikunto (2013: 356) analisis terhadap lembar soal *pre-test* dan *post-test* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu yang berfungsi untuk mengukur tingkat perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

t : Uji t-signifikan

Mx : Nilai rata-rata kelas kontrol

My : Nilai rata-rata kelas eksperimen

Nx : Jumlah peserta didik kelas kontrol

Ny : Jumlah peserta didik kelas eksperimen

Σx^2 : Jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

Σy^2 : Jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

Analisis Data Angket yang memuat kategori nilai sebagai berikut 5 “Sangat Baik”, 4 “Baik”, 3 “Cukup”, 2 “Kurang Baik”, 1 “Sangat Kurang”. Lalu dihitung dengan rumus frekuensi menurut (Riduwan & Sunarto, 2014: 23) sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah keseluruhan peserta didik

Hasil nilai data yang diperoleh tersebut diklasifikasikan menggunakan kriteria interpretasi skala likert untuk menarik kesimpulan pada data yang telah dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan aplikasi *ChineseSkill* dalam proses pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin tingkat HSK 1 pada peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada periode 31 Juli hingga 7 Agustus 2025 di sekolah tersebut. Pada

bab ini disajikan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, yang dianalisis secara sistematis dan terstruktur guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selanjutnya, bagian ini menguraikan pembahasan secara mendalam terhadap hasil temuan penelitian.

Data dari hasil analisis lembar observasi diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas tersebut dilakukan oleh observer, yakni guru pengampu mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMA Khadijah Surabaya. Berdasarkan hasil analisis pada lembar observasi aktivitas pendidik di kelas kontrol, diperoleh persentase sebesar 85,26% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 94,11% pada pertemuan kedua. Sementara itu, pada kelas eksperimen, hasil observasi menunjukkan tingkat aktivitas pendidik sebesar 85,26% pada pertemuan pertama dan 89% pada pertemuan kedua.

Selain menggunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas pendidik, penelitian ini juga menerapkan instrumen observasi terhadap aktivitas peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, tingkat aktivitas peserta didik mencapai 82% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 85,45% pada pertemuan kedua. Adapun pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yakni dari 82% pada pertemuan pertama menjadi 90,90% pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 40,55, sementara kelas eksperimen memperoleh rata-rata 35,14. Setelah penerapan

perlakuan, terjadi peningkatan pada nilai rata-rata *post-test*, yakni mencapai 73,75 pada kelas kontrol dan 87 pada kelas eksperimen.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikan menggunakan *t-test* untuk menganalisis perbedaan rata-rata (*mean*) antara kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_0 = 4,32$ dengan $db = 69$. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel *t* pada taraf signifikansi 5%, di mana $t_{0,05} = 1,67$. Karena t_0 lebih besar dari *t* tabel ($1,67 < 4,32$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan signifikansi yang diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap hasil angket respon peserta didik dan memperoleh persentase sebagai berikut: 94,85% pada pernyataan pertama, 93,71% pada pernyataan kedua, 94,28% pada pernyataan ketiga, 93,71% pada pernyataan keempat, 94,28% pada pernyataan kelima, 93,14% pada pernyataan keenam, 93,14% pada pernyataan ketujuh, 94,28% pada pernyataan kedelapan, 95,42% pada pernyataan kesembilan, 94,28% pada pernyataan kesepuluh, dan 96% pada pernyataan kesebelas. Berdasarkan hasil interpretasi menggunakan skala Likert, seluruh data tersebut termasuk dalam kategori “sangat baik”, dengan rentang nilai antara 81% hingga 100%, yang menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *ChineseSkill* dalam pembelajaran tergolong sangat positif dan efektif.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kegiatan dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 31 Juli hingga 7 Agustus 2025, dengan total dua

kali pertemuan. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 3×45 menit dan diterapkan pada dua kelas, yakni kelas kontrol (XII-5) dan kelas eksperimen (XII-4). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penggunaan aplikasi *ChineseSkill* terhadap kemampuan peserta didik kelas XII dalam menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin.

Pada pertemuan pertama, kedua kelas diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal. Proses pembelajaran kemudian dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pengenalan 你好 *nǐ hǎo* (halo). Pertemuan kedua diawali dengan kegiatan mengulas materi sebelumnya, kemudian peserta didik diminta menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin. Perlakuan antara kedua kelas dibedakan: pada kelas kontrol (XII-5), pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan bantuan media *PowerPoint* (PPT), sedangkan kelas eksperimen (XII-4) menggunakan aplikasi *ChineseSkill* untuk menyusun kosakata acak menjadi kalimat sederhana. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat ketepatan struktur kalimat yang dihasilkan. Pada akhir pertemuan kedua, kedua kelas melaksanakan *post-test*, dan kelas eksperimen juga mengisi angket respons peserta didik yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I, penelitian ini berfokus pada analisis tiga jenis data, yaitu hasil observasi terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik, nilai *pre-test* dan *post-test*, serta hasil angket respon peserta didik. Penjelasan mengenai analisis dari ketiga jenis data tersebut dipaparkan secara rinci pada bagian selanjutnya.

Analisis pertama berfokus pada hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan bantuan aplikasi *ChineseSkill* berjalan optimal dan selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Temuan ini diperkuat oleh hasil penilaian lembar observasi yang diisi oleh observer, yakni guru mata pelajaran bahasa Mandarin di SMA Khadijah Surabaya, selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Sugiyono (2013: 146) observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap perilaku, proses kerja, atau kejadian tertentu, dan dianggap efektif apabila jumlah responden tidak terlalu banyak. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pendidik pada kelas kontrol mencapai 85,26% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 94,11% pada pertemuan kedua. Aktivitas peserta didik pada kelas yang sama menunjukkan peningkatan dari 82% menjadi 85,45%. Sementara itu, pada kelas eksperimen, aktivitas pendidik meningkat dari 85,26% menjadi 89%, dan aktivitas peserta didik mengalami kenaikan dari 82% menjadi 90,90%.

Peningkatan aktivitas pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *ChineseSkill* memberikan hasil yang positif. Berdasarkan interpretasi skala *Likert*, capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik (81%–100%). Dengan demikian, penggunaan aplikasi ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Bagi pendidik, *ChineseSkill* mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan interaktivitas kelas, sedangkan bagi peserta didik, aplikasi ini membantu

memahami materi dengan lebih mudah sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi.

Analisis data kedua berfokus pada hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang menunjukkan peningkatan capaian belajar yang signifikan. Rata-rata nilai dari kedua kelas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Arikunto, 2013: 266) yang menyatakan bahwa tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan dasar serta prestasi individu maupun kelompok.

Rata-rata nilai *pre-test* pada kelas kontrol mencapai 40,55, sedangkan kelas eksperimen memperoleh 35,14. Kedua nilai tersebut masih berada di bawah KKM 75, yang menandakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi sebelum perlakuan masih terbatas. Setelah penerapan perlakuan, dilakukan *post-test* dengan jumlah dan jenis soal yang sama untuk kedua kelas guna mengukur perkembangan hasil belajar. Hasilnya, nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol meningkat menjadi 73,75, sementara kelas eksperimen mencapai 87, menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas yang menggunakan aplikasi *ChineseSkill* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media *PowerPoint* (PPT) secara konvensional.

Selanjutnya, dilakukan uji *t-test* untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara kedua kelas. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $t_0 = 4,32$ dengan $db = 69$. Berdasarkan tabel distribusi *t* pada taraf signifikansi 0,05 ($t_t = 1,67$), diketahui bahwa $t_0 > t_t$ ($4,32 > 1,67$), sehingga hasil uji bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *ChineseSkill* berpengaruh positif terhadap peningkatan

kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Analisis data ketiga difokuskan pada hasil angket respon peserta didik, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas eksperimen (XII-4) terhadap penerapan aplikasi *ChineseSkill* dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penggunaan instrumen ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013: 142) yang menyatakan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai pandangan mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *ChineseSkill* memperoleh respon yang sangat baik dari peserta didik. Hal ini terlihat dari tingkat persentase respon positif pada setiap pernyataan, yaitu 94,85% pada pernyataan pertama, 93,71% pada pernyataan kedua, 94,28% pada pernyataan ketiga, 93,71% pada pernyataan keempat, 94,28% pada pernyataan kelima, 93,14% pada pernyataan keenam, 93,14% pada pernyataan ketujuh, 94,28% pada pernyataan kedelapan, 95,42% pada pernyataan kesembilan, 94,28% pada pernyataan kesepuluh, dan 96% pada pernyataan kesebelas. Berdasarkan kriteria interpretasi skala *Likert*, seluruh hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rentang persentase antara 81% hingga 100%.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *ChineseSkill* dalam pembelajaran bahasa Mandarin memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mempermudah peserta didik dalam

memahami materi penyusunan kalimat sederhana. Selain itu, aplikasi ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dari dominasi jawaban positif pada angket yang mayoritas berada dalam kategori “baik” dan “sangat baik.” Dengan demikian, penerapan aplikasi *ChineseSkill* memperoleh tanggapan yang positif dan konstruktif dari peserta didik.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis terhadap ketiga rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *ChineseSkill* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nenis Faridlo (2020) dari Universitas Negeri Surabaya berjudul “Keefektifan Media Aplikasi Kahoot! terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya Tahun Ajaran 2019–2020.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Kahoot! juga memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan serupa. Dengan demikian, meskipun menggunakan media pembelajaran yang berbeda, baik *ChineseSkill* maupun Kahoot! terbukti memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Merujuk pada hasil pembahasan di BAB IV, penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi *ChineseSkill* dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin telah mampu

menjawab tiga rumusan masalah yang diajukan. Adapun simpulan dari ketiga aspek pembahasan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Rumusan masalah pertama terjawab berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Data observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada kelas eksperimen (XII-4) melalui pemanfaatan aplikasi *ChineseSkill* berjalan secara optimal dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Temuan tersebut diperkuat oleh adanya peningkatan persentase aktivitas baik dari pendidik maupun peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *ChineseSkill* terbukti efektif dalam mendukung kemampuan peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.
- 2) Rumusan masalah kedua dijawab melalui hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen (XII-4), yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan aplikasi *ChineseSkill* dalam penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil uji *t-test*, diperoleh nilai $t_0 = 4,32$ dengan $db = 69$, sedangkan nilai t pada taraf signifikansi $0,05 = 1,67$. Karena t_0 lebih besar dari t tabel ($1,67 < 4,32$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan aplikasi *ChineseSkill* berpengaruh

positif terhadap kemampuan peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

- 3) Rumusan masalah ketiga dijawab melalui hasil analisis angket yang menggambarkan respon peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *ChineseSkill* dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil angket, aplikasi ini memperoleh penilaian dengan kategori sangat baik. Faktor-faktor yang mendukung hasil tersebut meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, tampilan yang interaktif dan menyenangkan, serta efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ChineseSkill* mendapat respon yang positif dari peserta didik kelas XII SMA Khadijah Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan acuan dalam optimalisasi penggunaan aplikasi *ChineseSkill* pada proses pembelajaran bahasa Mandarin, sebagai berikut:

- 1) Bagi Pendidik
 Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pendidik disarankan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai tata cara penggunaan aplikasi *ChineseSkill*, agar peserta didik dapat menggunakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran tanpa terjadi miskonsepsi. Selain itu, pendidik juga perlu memastikan kondisi jaringan internet di kelas dalam keadaan stabil guna mendukung kelancaran proses pembelajaran berbasis aplikasi tersebut.
- 2) Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *ChineseSkill*, peserta didik diharapkan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik dianjurkan untuk memperdalam pemahaman terhadap kosakata yang dipelajari, agar mampu menyusunnya dengan lebih tepat dalam bentuk kalimat sederhana bahasa Mandarin.

- 3) Bagi Peneliti Lain
 Pemanfaatan aplikasi *ChineseSkill* terbukti memberikan efektivitas yang tinggi dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya pada penguasaan keterampilan menyusun kalimat sederhana. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan serta mengimplementasikan aplikasi ini pada materi bahasa Mandarin lainnya, sehingga jangkauan dan manfaat *ChineseSkill* dapat diperluas dalam konteks pembelajaran yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Handoko, L. V. A. (2019). Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Mandarin Pada Aplikasi Pembelajaran *Chineseskill*. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 7(2), 29–38. <https://doi.org/10.9744/century.7.2.29-38>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). Metode

- Penelitian. In *Jurnal Penelitian Kesehatan: Vol. 9 (2)*. CV. Eureka Media Aksara.
<https://doi.org/10.1234/jpk.2021.09.02.123>
- Irene, R. (2018). *Penelitian Motivasi Dan Proses Pembelajaran Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Mempelajari Bahasa Mandarin Di Yayasan Permata Bunda I*.
<http://repository.unsada.ac.id/cgi/oai2>
- Juan Christian , Lily Thamrin, L. (2021). *PEMANFAATAN APLIKASI CHINESESKILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN*. 4(1). <https://d-nb.info/1161488316/34>
- Mahmud, F. N., & Rudiansyah. (2017). Interferensi Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam Struktur Kalimat Bahasa Mandarin pada Karangan Naratif Mahasiswa Sastra Cina Universitas Sumatera Utara (Usu). *Metahumaniora*, 7(3), 343. <https://doi.org/10.24198/mh.v7i3.18851>
- Marzuqi, L. (2014). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Keliling dan Luas Bangun Segi Empat Di MTs Negeri Tunggangri Tahun Ajaran 2013/2014*.
<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/126>
- Masrur, M. F. (2012). *Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “再, 又, 还” dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FBS Unesa Kelas 2012*. 1–5.
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis web pada mata kuliah belajar pembelajaran i terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Teladan*, 4(1), 12.
- Riduwan, & Sunarto, H. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Urip, S. R., & Anggraeni, A. (2018). Efektivitas Permainan Kata Berantai Terhadap Hasil Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi Sma Kebon Dalem Semarang. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v1i1.12685>
- Zakharia, J., Wahyono, T., & Wijaya, L. S. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Mandarin Menggunakan Audio dan Responsive Web Design: studi kasus SMP Kristen Satya Wacana*.



Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

